

BAB I

PENDAHULUAN

1. Analisis Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada dasarnya yaitu proses pendidikan yang didominasi menggunakan aktivitas fisik dalam proses pembelajarannya. PJOK dianggap mempunyai pengaruh penting dalam dunia pendidikan dan masyarakat, pentingnya olahraga ini diterapkan di sekolah dan dapat dilihat dari tujuan pembelajaran PJOK yang mencakup berbagai aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Pada aspek kognitif tidak saja menyangkut penguasaan pengetahuan, akan tetapi hal tersebut meliputi juga pemahaman terhadap segala gerak pada pembelajarannya. Pada aspek afektif bertujuan untuk mengembangkan konsep diri dan komponen kepribadian seperti emosional dan watak karakter setiap individu peserta didik. Sedangkan pada aspek psikomotorik, bertujuan untuk dapat memanfaatkan aktivitas fisik yang berguna meningkatkan kemampuan kebugaran jasmani serta pembentukan penguasaan gerak keterampilan dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan dari PJOK itu sendiri, maka penting pula adanya penyesuaian materi pembelajaran di dalamnya.

Pengetahuan tentang keterampilan jasmani yang diajarkan salah satunya berupa keterampilan senam lantai. Menurut Budi

Sutrisno (2010), pengertian senam lantai adalah mengacu pada gerak dengan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap anggota tubuh dari kemampuan komponen motorik atau gerak, seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelentukan, kelincahan, dan ketepatan.¹

Beberapa bentuk keterampilan senam lantai meliputi, guling depan, guling belakang, meroda, dan rangkaian campuran gerak. Berbagai macam manfaat positif akan didapatkan setelah seseorang melakukan senam. Belajar gerak senam memberikan manfaat berupa keberanian, sikap tubuh, pengalaman baru sehingga anak akan lebih berkembang. Eksplorasi gerak tubuh akan menambah aset serta kemampuan gerak pada anak. Menurut Mahendra (1999: 2) “senam merupakan latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan sengaja dan berencana, disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis”

Aktivitas dalam materi pembelajaran senam khususnya senam lantai bagi sebagian siswa terasa menantang. Bagi siswa yang suka tantangan tertarik dengan materi senam lantai, namun ada juga siswa kurang tertarik dengan aktivitas senam lantai. Menurut Mahendra (1999: 87) “tidak ada dua anak yang sama dalam segala hal. Mereka biasanya berbeda dalam hal fisik, begitu pula dalam hal

¹ Budi Sutrisno (2010). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan 2. Surakarta: PutraNugraha

kepribadian dan perbedaan individu lainnya. Apa yang disenangi seorang atau sebagian anak bisa jadi sesuatu yang membosankan atau menakutkan bagi anak lain". Materi senam bagi sebagian siswa terasa menakutkan dan menyebabkan siswa menjadi kurang bersemangat untuk belajar.

Di samping itu dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif menjadi sangat penting. Dalam pembelajaran, alat atau media pembelajaran diperlukan, karena memiliki peranan yang besar dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu usaha guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan kemampuan teknik dasar gerak melalui kegiatan belajar yang pada penelitian ini difokuskan pada gerak senam lantai. Melalui penggunaan media tersebut maka ruang gerak siswa tidak terbatas, sehingga menunjang upaya pengembangan keterampilannya melakukan senam lantai.² Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan teknik senam lantai pada pembelajaran olahraga.

Demikian pula yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri Sawangan 01 Depok, kemampuan peserta didik dalam melakukan teknik dasar senam lantai belum sesuai yang diharapkan, seperti

² Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

dapat mengguling dengan sempurna pada gerakan roll depan dan belakang serta melakukan posisi atau gerakan tubuh secara benar pada gerakan senam lantai sehingga dapat mengurangi terjadinya risiko cedera. Kurangnya pengetahuan serta keterampilan siswa mengenai gerakan senam lantai ini mengakibatkan kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Masalah belajar tersebut muncul dikarenakan beberapa faktor yang terjadi di SDN Sawangan 01 Depok. Faktor permasalahan pertama adalah terbatasnya sumber belajar yang ada di sekolah khususnya pada pelajaran PJOK. Peserta didik SDN Sawangan 01 Depok tidak memiliki buku ajar selama pembelajaran PJOK, hal ini membuat peserta didik merasa kesulitan dalam proses belajar. Tanpa buku ajar yang memadai, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi senam lantai. Buku ajar berfungsi sebagai panduan yang sistematis untuk membantu siswa menguasai konsep-konsep dasar dalam pendidikan jasmani. Ketiadaan buku ajar dapat menyebabkan siswa tidak memiliki referensi yang jelas, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi dangkal dan tidak menyeluruh.

Faktor permasalahan yang kedua adalah pembelajaran PJOK masih menggunakan metode klasikal (ceramah) dalam menyampaikan materi pembelajaran. Bagi beberapa guru, metode ceramah dianggap lebih praktis dan efisien, terutama ketika guru

menghadapi kelas dengan jumlah siswa yang banyak, karena memungkinkan pengajaran materi secara luas tanpa memerlukan banyak alat bantu atau media pembelajaran. Namun, pendekatan ini cenderung membuat siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar, yang dapat mengakibatkan rendahnya motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi senam lantai. Selain itu, kurangnya variasi dalam metode pengajaran dapat menghambat efektivitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang optimal.

Permasalahan yang ketiga adalah minimnya penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran pada materi senam lantai. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi serta sulitnya menemukan media yang sesuai. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal, karena tidak memiliki referensi visual yang jelas untuk memahami teknik senam lantai. Berbagai video pembelajaran pada platform *YouTube* dengan materi senam lantai yang telah ditemukan belum cukup untuk menunjang kegiatan pembelajaran dikarenakan masih menjelaskan tanpa memperlihatkan secara konkrit bagaimana melakukan senam lantai yang baik dan benar agar para siswa yang melihat video pembelajaran tersebut tidak mengalami cedera.

Permasalahan keempat adalah faktor usia pada guru yang sudah berumur. faktor usia pada guru dapat menjadi kendala

signifikan. Hal ini membuat pembelajaran dalam hal praktik variasi dan kombinasi pola gerak dominan dalam senam lantai sangat sulit diberikan. Karena seiring bertambahnya usia, tingkat fleksibilitas, kekuatan fisik, dan stamina cenderung menurun. Sehingga mengakibatkan kesulitan bagi guru untuk melakukan gerakan yang diperlukan dengan benar dan efektif.

Untuk itu pengembang membuat dan mengembangkan sebuah video pembelajaran dengan pendekatan behaviourisme. Pendekatan behaviourisme menekankan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku. Seseorang telah dianggap belajar apabila mampu menunjukkan perubahan tingkah lakunya.³ Teori ini berfokus pada interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respons (reaksi) yang dihasilkan, dengan tujuan untuk mengubah perilaku siswa melalui penguatan positif atau negatif. Ciri pembelajaran behaviourisme dalam penelitian ini yaitu peserta didik akan diberikan video pembelajaran sebagai stimulus kemudian peserta didik mengikuti gerakan yang ada dalam video hingga baik dan benar. Video pembelajaran ini nantinya akan digunakan oleh para peserta didik yang kesulitan dalam melakukan praktek PJOK dalam materi senam lantai.

Dari pernyataan di atas, maka pengembang tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Pengembangan Media Video Pembelajaran

³ A. Mustika Abidin, "Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)", Jurnal An Nisa Vol. 15 No. 1, 2022, h. 2.

untuk Mata Pelajaran Pjok Materi Senam Lantai Kelas IV di SDN Sawangan 01 Depok". Penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran materi senam lantai dengan penggunaan produk yang dikembangkan sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti dapat merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kendala apa sajakah yang terjadi dalam pembelajaran pada mata pelajaran PJOK kelas IV SD?
- b. Bagaimana proses mengembangkan video pembelajaran untuk mata pelajaran PJOK materi senam lantai kelas IV SD?
- c. Bagaimana respon siswa kelas IV SD terhadap video pembelajaran pada materi senam lantai.

3. Ruang Lingkup

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, penelitian ini memfokuskan pada salah satu masalah yang teridentifikasi sebagai berikut.

a. Media Pembelajaran

Peneliti memfokuskan untuk mengembangkan video pembelajaran.

b. Fokus Pembahasan

Materi pada video pembelajaran yaitu mata pelajaran PJOK

materi senam lantai.

c. Sasaran

Siswa kelas IV SD Negeri Sawangan 01.

d. Tempat

SD Negeri Sawangan 01, Jl. Raya Muchtar No.1, Sawangan Baru, Kec. Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat 16511.

4. Tujuan Pengembangan

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk media pembelajaran berupa video pada materi senam lantai mata pelajaran PJOK kelas IV di SD Negeri Sawangan 01 Depok.

5. Kegunaan Pengembangan

Adapun penulisan penelitian ini memiliki kegunaan bagi beberapa pihak yaitu:

a. Siswa

Siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajarnya pada materi senam lantai melalui media video pembelajaran yang telah dikembangkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

b. Guru

Guru diharapkan dapat terbantu dalam proses pembelajaran pada materi senam lantai melalui video pembelajaran yang telah dikembangkan.